

Implementasi Kurikulum Berbasis Al Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang

Revilda Dwi Ananda Lestiyani¹, Diana²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Email : revildadwi@students.unnes.ac.id

Abstrak

Implementasi kurikulum adalah suatu proses dari dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Berbasis Al Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an pada TKIT Baitussalam Semarang, serta kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang. Metode peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan sebuah masalah yang ditemukan di lapangan dan hasil penemuannya yang dibahas secara mendalam dengan teori-teori yang sudah ada, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sumber data primer penelitian ini pendidik di TKIT Baitussalam Semarang dan sumber data sekunder penelitian ini profil sekolah, kegiatan pembelajaran, dokumen RPPH, RPPM, silabus, prota, promes, kaldik, dan sarana prasarana. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan Kurikulum Berbasis Al Qur'an yang diterapkan oleh TKIT Baitussalam Semarang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, mengaji iqro', muroja'ah surat, muroja'ah hadits, muroja'ah doa sehari-hari, dilanjut dengan pembelajaran aqidah akhlak, pembelajaran tarikh, pembelajaran sirah sesuai dengan jadwal pembelajaran. Kelebihan penerapan kurikulum berbasis Al Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang ada pada unggulnya muatan agama islam yang berbeda dengan TK lain. Kekurangan penerapan kurikulum berbasis Al Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang adalah kurangnya persiapan pendidik pada kegiatan belajar.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini, Al Qur'an

Abstract

Curriculum implementation is a process from document to curriculum as activity or reality. This research is a descriptive qualitative research that aims to describe the Implementation of Al-Qur'an-Based Curriculum at TKIT Baitussalam Semarang. This study aims to determine the application of an Al-Qur'an-based curriculum at TKIT Baitussalam Semarang, as well as the advantages and disadvantages of implementing an Al-Qur'an-based curriculum at TKIT Baitussalam Semarang. The research method uses a qualitative method with a descriptive qualitative research type, namely the researcher describes a problem found in the field and the findings are discussed in depth with existing theories, the data collected is in the form of words, pictures, not numbers. Data collection techniques use the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the data analysis version of Miles and Huberman, that there are three activity flows, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The primary data source for this research is educators at TKIT Baitussalam Semarang and the secondary data source for this research is school profiles, learning activities, RPPH documents, RPPM, syllabus, prota, prosem, kaldik, and

infrastructure. The results of this study are the Application of the Qur'an-Based Curriculum implemented by TKIT Baitussalam Semarang consisting of duha prayer activities, reciting iqro', muroja'ah letters, muroja'ah hadith, muroja'ah daily prayers, followed by learning aqidah morals, learning dates, siroh learning according to the learning schedule. The advantage of implementing an Al-Qur'an-based curriculum at TKIT Baitussalam Semarang lies in the superiority of Islamic religious content which is different from other kindergartens. The lack of implementing the Qur'an-based curriculum at TKIT Baitussalam Semarang is the lack of teacher preparation in learning activities.

Keywords: *Curriculum, Early Childhood Education, Al Qur'an*

PENDAHULUAN

Saat ini dekadensi moral sedang melanda anak usia dini, dimana anak perlu diawasi, dibimbing serta diajarkan dalam mengantisipasi pengaruh buruk dari lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Lestari, (2017:1) bahwa dekadensi moral kian hari banyak melibatkan anak, dimana anak tidak hanya menjadi korban tetapi juga sebagai pelaku fenomena dekadensi moral ini dapat diperbaiki dengan menanamkan pendidikan moral dan agama sejak dini. Data dari Badan Pusat Statistik Nasional Susenas Maret 2020 menunjukkan bahwa jumlah anak usia dini di Indonesia tercatat sekitar 32,96 juta, mereka hadir untuk mengisi 12,19 persen penduduk Indonesia dan menjadi bagian dari generasi alfa.

Dari data kasus pengaduan anak oleh KPAI dekadensi moral yang terjadi di Indonesia dari tahun 2016 – 2020 memiliki kenaikan jumlah yang signifikan pada tahun 2016 sebanyak 4.622 anak, tahun 2017 sebanyak 4.579 anak, tahun 2018 sebanyak 4.885 anak, 2019 sebanyak 4.369 anak, dan di tahun 2020 mencapai 6.519 anak dapat disimpulkan bahwa dari jumlah anak usia dini yang tercatat di Indonesia 32,96 juta sebesar 13,1% anak telah menjadi korban serta pelaku dekadensi moral. Hal ini juga didukung oleh hasil pra penelitian dengan kepala sekolah TKIT Baitussalam Semarang bahwa pada lingkungan Mijen sendiri telah mengalami kemerosotan moral yang cukup signifikan, seperti anak yang melakukan bullying, anak yang berkata kasar, merokok, dan perilaku menyimpang.

Hal ini menjadi kondisi yang memprihatinkan dimana pembekalan moral agama sejak dini harus dilakukan semaksimal mungkin, seperti yang dijelaskan Suryana, (2016:31) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* bahwa anak usia dini membutuhkan ilmu moral dan agama yang memadai karena pada dasarnya anak usia dini sangat minim ilmu, orang tua perlu membimbing anak agar memiliki kepribadian yang baik yang dilandaskan nilai moral dan agama. Dengan keadaan lingkungan tersebut ajaran agama tidak hanya dihafal tetapi juga harus dihadirkan dalam jiwa untuk mendampingi anak dalam menyelesaikan masalahnya TKIT Baitussalam Semarang memfokuskan pendidikan anak usia pada pembekalan moral agama agar anak dapat terhindar dari pengaruh buruk dari lingkungan sekitar.

Beberapa lembaga PAUD yang ada saat ini memiliki berbagai macam program pembelajaran yang berbeda satu sama lain, Hal yang membedakan TKIT Baitussalam Semarang dengan TK lain yakni penerapan kurikulum yang berbasis Al Qur'an dimana kurikulum tersebut tidak hanya mengajarkan pada aspek umum saja tetapi menitikberatkan pada kesalehan serta potensi religius peserta didik, moral dan agama peserta didik, pertumbuhan dan perkembangan fisik serta motorik, perkembangan sosial dan emosional peserta didik, kreativitas, dan kecerdasan intelektual peserta didik. Kurikulum pendidikan anak usia dini memuat berbagai panduan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam satuan pendidikan seperti standar isi pendidikan, pengelolaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian terhadap peserta didik yang dikembangkan sendiri oleh lembaga sekolah dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan sebagai kerangka acuan standar minimal penyelenggaraan di Indonesia (Ndeot, 2019:3).

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan akibat dan dampak terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan guna

menimbulkan dampak atau akibat yang dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintah di kehidupan kenegaraan (Novan et al., 2018:3). Implementasi memiliki pengertian yaitu sesuatu yang bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar pada acuan norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Dengan demikian implementasi tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya (Rosad, 2019:4).

Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan, mekanisme atau sistem (Salabi, 2020:3). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah proses guna memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Tujuan dari implementasi sebuah sistem adalah untuk menyelesaikan desain sistem yang telah disetujui, menguji serta mendokumentasikan program-program dan prosedur sistem yang diperlukan, memastikan bahwa personil yang terlibat dapat mengoperasikan sistem yang baru dan memastikan bahwa konversi sistem lama ke sistem baru dapat berjalan dengan baik dan benar.

Implementasi kurikulum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan sebuah kurikulum dari rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta murid berperan terhadap mengimplementasikan kurikulum pada lembaga pendidikan (Ujang Cepi Barlian, dan Siti Solekah, 2022:3). Implementasi kurikulum adalah proses belajar dan dukungan pada setiap proses pembelajaran, implementasi kurikulum dilakukan secara komprehensif dimana perancangan strategi implementasi kurikulum perlu didasari pada pelajaran dari implementasi kurikulum yang pernah dilakukan sebelumnya (Hattarina dan Marga, 2022:4) Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah suatu proses dari dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan, dokumen kurikulum disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta murid berperan terhadap mengimplementasikan kurikulum pada lembaga pendidikan.

TKIT Baitussalam Semarang menerapkan kurikulum berbasis Al Qur'an sejak berdirinya sekolah yaitu pada tahun 2005, kurikulum berbasis Al Qur'an telah melalui evaluasi dan pembaharuan kurikulum setiap tahunnya yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (Zainab, 2017:4) menekankan bahwa kurikulum dapat menjadi ideal apabila disesuaikan dengan lingkungan peserta didik di sekolah seperti program pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik di lingkungan masing-masing sehingga pembelajaran tepat dan sesuai peserta didik mampu memahami dan menerima dengan mudah. Diperkuat dengan pendapat (Rozalena, 2017:6) dasar pengembangan komponen kurikulum pendidikan anak usia dini bersifat komprehensif, dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap, melibatkan orangtua, melayani kebutuhan individu anak, merefleksikan kebutuhan dan nilai masyarakat, mengembangkan standar kompetensi anak, mewadahi layanan anak berkebutuhan khusus, menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat, memperhatikan kesehatan dan keselamatan anak, menjabarkan prosedur pengelolaan Lembaga, manajemen sumber daya manusia, dan penyediaan sarana dan prasarana.

Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, kurikulum sendiri dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang disediakan untuk siswa dalam proses pembelajaran di sekolah tidak hanya terdiri dari mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan serta pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah (Fajri, 2019:3). Kurikulum memiliki pengertian yaitu aktivitas dan pengalaman belajar yang ditempuh oleh peserta didik di lembaga pendidikan. Sebagai pengalaman belajar, kurikulum terdiri dari berbagai deskripsi yaitu pengalaman, keterampilan, serta kemampuan yang akan diikuti oleh peserta didik dan akan menjadi tanggung jawab sekolah (Ndeot, 2019:2). dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki penjelasan yang sangat luas tidak hanya terdiri dari mata pelajaran,

tetapi mencakup semua aktivitas dan pengalaman belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kurikulum menjadi pusat perhatian dalam seluruh proses pendidikan.

Kurikulum yang telah dirancang bertujuan memberikan pengajaran, pengasuhan dan pendidikan untuk membina kepribadian peserta didik, serta perkembangan di bidang lainya agar peserta didik mampu mengembangkan pengalaman serta menguasai keterampilan dasar yang diperlukan guna mencapai ke tingkat pengetahuan dan kemampuan yang optimal sehingga peserta didik akan lebih mampu dalam memasuki sekolah ke jenjang berikutnya (Ayob et al., 2016:3). Kurikulum adalah suatu perencanaan dalam rangka menumbuhkan, membina, serta mengembangkan potensi anak dari 6 aspek perkembangan dimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 6 aspek perkembangan anak terdiri dari nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Fitri, 2017:2).

Kurikulum merupakan komponen penting dalam proses belajar dan mengajar, karena dalam kurikulum berisi petunjuk serta ruang lingkup mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik, kurikulum yang telah dirancang lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan pengajaran, pendidikan, dan pengasuhan untuk membina perkembangan – perkembangan peserta didik (Yuhan et al., 2020:4). berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum bertujuan untuk mengadaptasikan pendidikan dengan menyesuaikan perubahan sosial dan mengeksplorasi pengetahuan yang belum ada sebelumnya kurikulum juga memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menstimulasi perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna serta menyenangkan sehingga anak dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang mendukung keberhasilan dalam sekolah dan pendidikan di tahap selanjutnya.

Kurikulum pendidikan anak usia dini dikembangkan menggunakan prinsip holistik integratif, yaitu pengalaman belajar yang disediakan pendidik dengan tujuan mengembangkan keseluruhan aspek perkembangan anak dan dipadukan dengan kegiatan sehari-hari, pada kurikulum pendidikan anak usia dini proses pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, pendidik juga diberikan kebebasan dalam mengembangkan tema sesuai dengan potensi di lingkungan masing-masing (Pramudyani, 2017:9). Mengembangkan kurikulum atau merancang lingkungan belajar lembaga pendidikan anak usia dini pendidik harus merefleksikan citra mereka sebagai anak terlebih dahulu misalnya memecahkan masalah bersama anak untuk meningkatkan kreativitas (Blewitt et al., 2018). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini adalah seperangkat rencana-rencana kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Komponen Kurikulum PAUD terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu, indikator capaian perkembangan (ICP), program pembelajaran (program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), identitas program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Fitri, 2017:4). Sejalan dengan pendapat Gendingan, (2018:4) kurikulum pendidikan anak usia dini memiliki empat komponen, yaitu bagian tujuan, materi, strategi untuk mencapai tujuan, dan bagian evaluasi. Keempat komponen tersebut saling terkait dan sebagai suatu sistem saling mendukung dalam pencapaian tujuan. Agar proses belajar mengajar dapat mengikuti tujuan yang telah ditetapkan, maka langkah-langkah penerapan kurikulum di sekolah perlu diperhatikan. Avanti, (2017:2) Penyelenggaraan PAUD memfokuskan pada dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif, spiritual, daya pikir, daya cipta, emosi, berbahasa serta komunikasi dan sosial. Seluruh pengalaman belajar yang diperoleh anak didik dalam proses belajar adalah komponen dari kurikulum, pengalaman belajar yang disediakan guru dengan tujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak didik dan sesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah komponen yang penting dalam pendidikan karena kurikulum adalah keseluruhan dalam rancangan pembelajaran peserta didik dimana keberhasilan kurikulum dapat dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas. Komponen Kurikulum PAUD terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu, indikator capaian perkembangan (ICP), program pembelajaran (program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), identitas program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran.

Kurikulum berbasis Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang membahas masalah-masalah dalam Al-Qur'an, yaitu membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan, yang di Al-Qur'an itu sendiri adalah nilai kehidupan, sehingga setiap kegiatan belajar akan selalu dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalamnya Al-Qur'an (Colina dan Listiana, 2021:5). Kurikulum berbasis Al-Qur'an menjadi pedoman wajib dimana nilai-nilai Al Qur'an harus diterapkan dalam semua kegiatan yang ada di sekolah termasuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepada manusia dengan kata, manusia yang cerdas disebabkan oleh Allah (Ermawati, 2018:3).

Keistimewaan kurikulum berbasis Al-Qur'an adalah menyelesaikan masalah kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah mental, fisik, sosial, ekonomi dan politik, dengan solusi yang bijak, karena diturunkan oleh Yang Maha Bijaksana, yang Paling Terpuji. Al-Qur'an menjawab setiap persoalan yang ada dan meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan sepanjang masa (M. Asep Fahrurrozi, 2020:2). Kurikulum Berbasis Al-Qur'an pada hakekatnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dimana suatu proses pengenalan Al- Qur'an tahap pertama yang tujuan agar siswa memiliki karakter Qur'ani serta mampu mengenal huruf sebagai tanda suara (Rahimi, 2018). Sejalan dengan pendapat Rohmah, (2019:4) kurikulum basis Al-Qur'an merupakan pendidikan karakter bukan sekedar memberikan pengetahuan tentang hal baik dan buruk, melainkan pembiasaan, memberikan contoh, menanamkan sifat-sifat yang baik, serta menjauhi perbuatan yang tidak baik yang sesuai dengan kandungan Al-Qur'an.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis Al-Qur'an adalah segala sumber kegiatan pembelajaran yang berpusat pada Al Qur'an seperti membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an sehingga setiap kegiatan belajar akan selalu dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalamnya Al-Qur'an dimana kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki tujuan untuk membentuk akhlak anak, menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, mengajarkan perilaku jujur dan bermoral, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Kurikulum PAUD berbasis Al Qur'an adalah kurikulum yang memiliki tujuan untuk memberikan pembentukan karakter pada anak, seperti mengenalkan Tuhannya, menyebut nama-nama Allah SWT, program shalat Dhuha dan berwudhu setiap hari, Iqro setiap hari, sedekah setiap hari Jumat, pesantren Ramadhan, ibadah haji, ceramah hari besar agama islam dan lain sebagainya (Setyaningrum, 2017:2). Kurikulum pendidikan anak usia dini dalam Al Qur'an harus benar-benar fokus pada jenjang pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dan non pemerintah. Tingkatan ini diperlukan karena melihat siswa dengan tingkat kecerdasan yang sama dan berbeda dalam suatu kelas dapat sangat mempengaruhi kesiapan siswa tersebut untuk mengambil mata pelajaran (Sumarni, 2021:6).

Kurikulum PAUD Berbasis Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan belajar yang berpedoman pada Al-Qur'an dimana kurikulum berbasis Al-Qur'an memiliki tujuan dasar yaitu mencetak generasi yang beriman serta bertaqwa pada Allah SWT. Salah satunya dengan cara memperkenalkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini (Susianti, 2016:4). Kurikulum PAUD

berbasis Al-Qur'an yaitu sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan layanan PAUD yang terintegrasi dengan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an yang telah ada selama ini. Integrasi ini bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan melaksanakan pemenuhan semua kebutuhan tumbuh kembang anak melalui praktik pembelajaran berbasis PAUD (Ayuningrum dan Nopiana, 2019:3) Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan anak usia dini Berbasis Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan belajar yang berpedoman pada Al-Qur'an kurikulum yang memiliki tujuan untuk memberikan pembentukan karakter pada anak, seperti mengenalkan Tuhannya, menyebut nama-nama Allah SWT, dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tujuan yang paling utama dari Pendidikan Al-Qur'an adalah mendidik siswa untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT sebagai individu yang diharapkan berhasil ditengah-tengah kehidupan masyarakat, kesadaran untuk mewarisi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada generasi berikutnya adalah tugas dan tanggung jawab (Azhar Jaafar, 2017:2). Kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an pada Pendidikan Anak Usia Dini yang menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk mengangkat akhlak, menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan perilaku jujur dan bermoral, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup sederhana dan bersih hati (Suardi dan Rudiyanto, 2021:3). Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pendidikan awal tentang Al-Qur'an agar anak terbentuk menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an, sehingga anak memiliki kepribadian yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif memiliki pengertian yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme dimana penelitiannya menggunakan penelitian pada keadaan alami (sebagai lawannya adalah eksperimen), dan peneliti digunakan sebagai instrumen kunci serta tata cara dalam mengumpulkan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Anggito, (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menemukan serta menggambarkan secara naratif mengenai kegiatan yang sedang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Al – Qur'an yang diterapkan di TKIT Baitussalam Semarang. Kajian penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penerapan kurikulum berbasis Al Qur'an dan kekurangan kelebihan kurikulum berbasis Al Qur'an yang meliputi apa saja materi yang diajarkan, metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan teknik penilaian yang dilakukan.

Penulis menetapkan lokasi penelitian adalah TKIT Baitussalam Semarang tepatnya terletak di Jalan Ababil RT 05 RW 05 Wonolopo Mijen Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei – Agustus 2022.

Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan, selain itu berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian pada bagian ini data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta foto. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa ungkapan atau kalimat yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum berbasis Al –Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data murid, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan

dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas, yang mana terdiri dari perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan hasil data penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi lalu dideskripsikan hingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas keadaan yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemahaman informan mengenai sistem kurikulum berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di TKIT Baitussalam Semarang menyatakan bahwa penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an yang dimana kegiatan tersebut telah disusun dan dirancang di dalam RPPH pagi dimana pada pengajarannya didampingi oleh wali kelas masing-masing. RPPH pagi terdiri membaca Iqro, hafalan surat, hafalan doa, hafalan hadist dan sesuai jadwal harian ada sirah, Tarikh, Aqidah akhlak, ibadah dan Bahasa Arab. Sedangkan untuk RPPH siang pembelajaran didampingi oleh guru sentra masing-masing. Adapun triangulasi dari informan ke-6 dan ke-7 selaku orang tua murid yang menyatakan bahwa sebelum memulai kegiatan sekolah TK IT Baitussalam Semarang mengadakan kegiatan parenting untuk menginformasikan mengenai kurikulum yang diterapkan pada TK IT Baitussalam Semarang yaitu kurikulum berbasis al-quran informan ke-6 dan ke-7 menyatakan bahwa mereka mengetahui kurikulum berbasis Al-Quran yang diterapkan dan informal juga menyatakan bahwa mereka mendapatkan buku pegangan orang tua mengenai materi rppm setiap satu minggu sekali dan kertas prestasinya setiap hari dibawa anak pada serangkaian pembelajaran harian siswa didekatkan pada materi agama Islam baik pada pembelajaran RPPH pagi dan siang. Pada RPPH pagi siswa mendapat materi baru ketika sudah memasuki RPPH siang siswa melakukan kegiatan muroja'ah di sela-sela waktu belajar agar hafalan mudah diingat.

Pada hasil wawancara juga disimpulkan bahwa penerapan kurikulum berbasis Alquran di TK IT Baitussalam Semarang pada sistem pembelajaran sudah tersusun pada rancangan pembelajaran yang disebut dengan rpph pagi di mana kegiatan tersebut dimulai dari anak-anak langsung mengaji Iqro dilanjutkan hafalan surat hafalan hadits dan hafalan doa setelah semuanya selesai dilanjutkan dengan materi agama Islam khusus untuk hari Selasa dan Jumat materi keislaman nya shalat Dhuha berjamaah Sedangkan untuk hari rabu kamis dan senin Sesuai dengan jadwal kelas masing-masing materi pembelajaran terdiri dari sirah materi Tarikh materi Bahasa Arab tetapi pada pelaksanaannya bebas yang juga tetap menerapkan kegiatan berbasis Alquran yaitu guru diwajibkan untuk selalu mengulang-ulang kembali bacaan surat doa dan Hadist di kelas berapa sentra yang mendukung pada kurikulum berbasis Al-Quran yaitu sentra aqidah dan akhlak, Tahfidz dan ibadah.

Latar belakang dirikannya kurikulum berbasis Alquran di TK IT Baitussalam Semarang adalah kekhawatiran orangtua terhadap degradasi moral yang terjadi pada anak-anak di lingkungan sekitar dengan harapan dan upaya ibu-ibu di lingkungan sekitar berdirilah taman kanak-kanak itu TK IT Baitussalam Semarang yang menawarkan kurikulum yang berbeda dengan teks lain yaitu kurikulum berbasis Alquran di mana setiap tahunnya ada evaluasi mengenai kurikulum yang sudah berjalan dari awal penerapan kurikulum yaitu tahun 2005 sampai sekarang 2022 sudah dilakukan evaluasi dan pembaharuan kurikulum dengan menyesuaikan kebutuhan siswa.

Visi dari TKIT Baitussalam Semarang adalah membentuk anak didik yang mencintai Alquran dan as-sunnah serta berakhlakul karimah dan mandiri. Misi dari TKIT Baitussalam Semarang adalah menumbuhkan kecintaan anak didik kepada Alquran, menumbuhkan kecintaan anak didik kepada as-sunnah, membiasakan akhlakul karimah kepada anak, menumbuhkan kemandirian anak. Sedangkan untuk tujuannya adalah anak mampu membaca Alquran dengan benar dan sesuai dengan Tajwid, anak mampu menghafal Juz Amma dengan lancar, anak mampu menghafal hadits Rasulullah, anak memiliki perilaku sopan dan santun

dalam bergaul dengan lingkungan sekitarnya, anak mampu bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban di rumah dan di sekolah. untuk mensukseskan visi misi dan tujuan TK IT Baitussalam Semarang guru-guru berpendapat bahwa guru perlu menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik dan benar dulu untuk diajarkan kepada anak guru perlu mengevaluasi diri Apa yang perlu diperbaiki, guru perlu mengulang-ulang bacaan Setiap kegiatan agar anak mengikuti dan hafal.

Pada hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa untuk memwadhahi program belajar yang berbasis Alquran TK IT Baitussalam Semarang sudah memiliki rangkaian tersendiri yang dinamakan dengan rpph pagi karena ada pembelajaran guru menerapkan 2 RPP yang pertama yaitu RPP khusus materi agama Islam yang disebut rpph pagi sedangkan RPP yang kedua disebut dengan rpph siang yang berisi mengenai materi nasional rpph bagi belajar dengan wali kelas masing-masing dimulai dari nol 7.15-08.45 waktu Indonesia bagian barat istirahat 15 menit dan dilanjutkan RPP siang dengan guru Sentral dari pukul 9.00-10.00 WIB .kompetensi pendidik belum ada guru yang lulusan S1 PAUD tetapi ibu kepala sekolah sedang berkuliah mengambil S1 paud dari 5 informan tiga diantaranya lulusan SMA 1 lulusan S1 sejarah dan 1 lulusan D1 PGTK.

Hasil wawancara terkait dengan kompetensi peserta didik Pada sekolah TK IT Baitussalam Semarang memiliki keunggulan pada adab dan akhlak di mana dari pernyataan orang tua murid merasa anaknya menjadi lebih sopan dan santun kebanyakan anak yang lulus juga sudah memiliki bekal membaca Alquran kebanyakan anak lulus dari TK IT Baitussalam Semarang sudah menghafal surat Juz 30 serta Hadits Shahih dan doa sehari-hari kemudian anak yang lulus dari TK IT Baitussalam Semarang juga sudah menguasai calistung dan lebih siap menerima pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya.

TKIT Baitussalam Semarang melakukan evaluasi mengenai bagaimana cara mengajar evaluasi hafalan serta evaluasi mengaji pada dalam tahun ajaran baru sehingga guru mampu mengajarkan materi kurikulum berbasis Alquran sesuai dengan apa yang berlaku di TKIT Baitussalam Semarang.

Kelebihan Penerapan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang

Faktor dari dalam yang menjadi kelebihan penerapan kurikulum di TKIT Baitussalam Semarang adalah dukungan orang tua terhadap penerapan kurikulum berbasis Alquran di TKIT Baitussalam Semarang baik, hal ini dapat dilihat dari pernyataan seluruh informan mengenai orang tua yang mendukung seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dan informal juga menyatakan bahwa penerapan kurikulum berbasis Alquran di TKIT Baitussalam Semarang merupakan daya tarik tersendiri di mana Alasan orangtua menyekolahkan anaknya di TKIT Baitussalam Semarang faktor pendukung lainnya yang menyelesaikan penerapan kurikulum berbasis Alquran di TKIT Baitussalam Semarang adalah pihak yayasan dimana pihak yayasan selalu membantu mengevaluasi penerapan kurikulum Setelah 1 tahun kegiatan pembelajaran.

Faktor luar pendukung kurikulum berbasis Alquran di TKIT Baitussalam Semarang ada pada masyarakat sekitar di mana dalam penerapan segala kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik juga karena dukungan masyarakat hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang berdomisili di lingkungan sekitar sekolah serta respon baik masyarakat mengenai Setiap kegiatan yang diselenggarakan TKIT Baitussalam Semarang seperti pembagian proses penerimaan peserta didik baru dimana masyarakat turut serta membantu membagikan brosur kepada sanak saudara dan memposting pamflet di sosial media.

Kekurangan Penerapan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua informan menyatakan tidak ada kekurangan dalam penerapan kurikulum berbasis Alquran di TK IT Baitussalam Semarang untuk memperbaiki penerapan kurikulum, guru di mengadakan evaluasi setiap akhir semester genap untuk mempersiapkan kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan peserta didik pada tahun ajaran berikutnya semua informasi juga menyatakan bahwa kekurangan yang ada pada sekolah justru pada guru atau pendidik dimana informan merasa

para pendidik perlu memperbaiki bacaan mengaji, murojaah doa dan Hadist.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Berbasis Al Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan yang terdiri dari wakil kepala sekolah serta guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang

TKIT Baitussalam Semarang menerapkan dua RPPH yang terdiri dari RPPH pagi (materi islam) dan RPPH siang (materi nasional). RPPH pagi merupakan rancangan pembelajaran harian yang dimulai dari pukul 07.15 – 08.45 WIB terdiri dari materi agama islam yaitu kegiatan sholat dhuha, mengaji iqro', muroja'ah surat, muroja'ah hadits, muroja'ah doa sehari-hari, aqidah akhlak, pembelajaran tarikh, pembelajaran siroh. RPPH siang merupakan rancangan pembelajaran harian yang dimulai dari pukul 09.00 – 10.00 WIB. Pada RPPH siang terdiri dari sentra agama islam sebagai berikut sentra aqidah, sentra akhlak, sentra al qur'an, sentra tahfidz, sentra ibadah.

2. Kekurangan Penerapan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang

Kekurangan penerapan kurikulum berbasis Al Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang yang berasal dari dalam ada pada pendidik, dimana informan merasa mereka perlu memperbaiki kembali bacaan Al Qur'an, serta hafalan surat, hafalan hadits, hafalan doa agar semua guru bisa fasih tidak hanya guru-guru tertentu saja, sedangkan kekurangan penerapan kurikulum berbasis Al Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang yang berasal dari luar informan merasa tidak ada kendala.

3. Kelebihan Penerapan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang

Kelebihan penerapan kurikulum berbasis Al Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang ada pada muatan serta sistem pembelajaran yang berbeda dengan TK lain, muatan serta sistem pembelajaran yang berbasis Al Qur'an menjadi keunggulan bagi penerapan kurikulum di TKIT Baitussalam Semarang. Anak didik dipersiapkan menjadi seorang yang mengenal Al Qur'an, mencintai Al Qur'an, memahami kandungan Al Qur'an serta berakhlakul karimah. orangtua menunjukkan dukungan yang penuh terhadap segala penerapan kurikulum berbasis Al Qur'an yang ada di sekolahan TKIT Baitussalam Semarang, pihak yayasan memberikan dukungan serta membantu mengevaluasi penerapan kurikulum berbasis Al Qur'an di TKIT Baitussalam Semarang.

Bagi Sekolahan, Peneliti berharap Kepala Sekolah serta peserta didik bisa memperbanyak sarana serta prasarana yang memadai untuk penerapan kurikulum berbasis Al-Qur'an. Bagi Peneliti, penelitian diharapkan menjadi sumber referensi dan ide untuk kegiatan penelitian selanjutnya dengan hasil yang semakin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). Urgensi Kompetensi Guru Sebagai Pelaksana Kurikulum Di Sekolah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 101–114. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i2.3324>
- Anggito, Albi. Setiawan, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. CV Jejak.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (XII). PT. Rineka Cipta.
- Arma Yanti Nasution, R. (2018). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. VI(1).
- Assingkily, M. S. (2019). Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3876>
- Avanti Vera Risti Pramudyani, M. Ragil Kurniawan, Harun Rasyid, S. (2017). KURIKULUM HOLISTIK INTEGRATIF BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL PADA PAUD DI YOGYAKARTA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10, 87.
- Ayuningrum, D., & Nopiana, N. (2019). *Early Childhood Education Management*.

- <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289375>
- Azhar Jaafar, R., K. M., & Mohd Isa, H. (2017). Implementation and Development of Qur'an Learning Method in Malaysia and Indonesia: An Analysis. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(1), 51–78.
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Bahri, S. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 69–88.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>